

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengantar Redaksi.....	iii-v
Priayisme dan Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN): Studi <i>Status Group</i> di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta <i>oleh: Hariyanto</i>	111-129
Pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan Keluarga Miskin di Bantaran Kali Ciliwung <i>oleh: Ujianto Singgih Prayitno</i>	131-150
Pemanfaatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia <i>oleh: Herlina Astri</i>	151-165
Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat <i>oleh: Mohammad Mulyadi</i>	167-177
Dampak <i>Mutual Recognition Arrangement</i> (MRA) <i>On Nursing Services</i> terhadap Profesi Perawat Indonesia <i>oleh: Rahmi Yuningsih</i>	179-190
Persepsi Masyarakat terhadap Praktik Perkawinan Dini di Sukabumi Jawa Barat <i>oleh: Susanto</i>	191-209
<i>Leadership</i> Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah <i>oleh: M. Arwan Hamidi</i>	211-222
<i>Book Review</i> Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial <i>oleh: Mohammad Teja</i>	223-228
Indeks	
Biodata Penulis	
Pedoman Penulisan	

PENGANTAR REDAKSI

Masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia akan terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu. Perkembangan setiap persoalan itu menuntut kedewasaan bangsa untuk memberikan kontribusi penyelesaian masalah tersebut. Jurnal *Aspirasi* Vol. 3 No. 2 ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam mencari solusi pemecahan persoalan yang hadir ditengah-tengah masyarakat.

Tulisan pertama pada Jurnal *Aspirasi* kali ini diawali dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dengan judul Priayisme dan Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) Studi *Status Group* di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hubungan antara priayisme dengan tindak korupsi yang berkembang sebelum kemerdekaan 1945 sampai dengan sekarang dipaparkan dalam sudut pandang sosial budaya. Seperti diketahui, priayi menjadi simbol status yang tertinggi dan sangat dihormati dalam masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Jawa yang bukan priayi atau sering disebut *wong cilik*, proses menuju status priayi merupakan hal terpenting dalam kehidupan mereka. Dalam status priayi melekat atribut kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan yang menjadi harapan setiap *wong cilik*. Penelitian ini yang menggunakan metode wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan kuncinya adalah para priayi seperti tokoh masyarakat, guru, camat, lurah sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya Ujianto Singgih Prayitno menulis tentang penduduk miskin perkotaan yang memiliki masalah yang sangat beragam khususnya masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung dengan banjirnya yang tak kunjung selesai hingga saat ini. Pendekatan kualitatif digunakan oleh penulisnya untuk mengetahui keberadaan peran modal sosial dalam upayanya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga miskin di komunitas tersebut. Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel yang sangat berperan dalam memberikan dorongan yang kuat dalam ketahanan ekonomi keluarga adalah aksi kolektif dan kerja sama, diikuti dengan variabel informasi dan komunikasi, serta peran aktor dalam ketahanan ekonomi keluarga lebih besar dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya.

Membahas persoalan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, Herlina Astri mencoba menggali implementasi CSR yang diadaptasikan dengan situasi dan kondisi lokal karakteristik manusianya dalam pelaksanaan dan manfaat bagi masyarakat Indonesia. Melalui program yang tepat dalam mengembangkan situasi ekonomi masyarakat, CSR dapat sangat memberikan keuntungan bagi negara khususnya masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan ini. Tanggung jawab yang dibagi antara negara dan pihak swasta/ nonpemerintah merupakan salah satu keuntungan bagi masyarakat jika program-program tersebut tepat sasaran. Peranan pemerintah dalam mengkoordinasikan dan mendampingi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus lebih di tingkatkan, bukan hanya sekedar memberikan izin perusahaan untuk beroperasi, juga sinergitas antara program-program pemerintah dengan perusahaan pelaku CSR harus sejalan.

Tulisan mengenai pemberdayaan masyarakat ditulis oleh Mohammad Mulyadi dengan judul, “Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat”. Tanggung jawab dalam memberdayakan masyarakat adalah tanggung jawab segenap komponen bangsa tidak terkecuali organisasi masyarakat. Dari sekian banyak ormas di Indonesia salah satunya adalah Dompot Duafa yang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat, di antaranya adalah pelayanan kesehatan masyarakat dan pendidikan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas kualitas kesehatan masyarakat tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja, karena penduduk yang sehat dapat menggunakan potensinya untuk mendorong kehidupannya yang lebih baik.

Masih dalam bingkai kesehatan, tenaga keperawatan yang kemudian berkembang menjadi profesi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga luar, semakin dikhususkannya keahlian tenaga keperawatan semakin profesional tenaga kesehatan tersebut, Rahmi Yuningsih mencoba menggali mobilitas tenaga keperawatan profesional untuk melakukan pertukaran informasi dan keahlian pada pelayanan kesehatan di negara-negara ASEAN, tentunya persyaratan yang dibutuhkan untuk bekerja di luar negeri. Sampai saat ini Indonesia belum meratifikasi kesepakatan MRA (*Mutual Recognition Arrangement*) on *Nursing Service* sehingga yang menjadi acuan persyaratan yang ingin bekerja di luar negeri didasarkan hanya pada Permenkes No. 1796 Tahun 2011.

Tulisan selanjutnya mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Perkawinan Dini di Sukabumi Jawa Barat yang ditulis oleh Susanto Analis Senior Bagian Data Komisi Perlindungan Anak. Tulisan ini mengkaji persoalan penafsiran ajaran agama yang keliru dan budaya-budaya yang dianut dalam masyarakat menyangkut praktik perkawinan dini. Apa saja yang mendorong terjadinya praktik ini di Sukabumi Jawa Barat. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan lima hal yang membentuk persepsi masyarakat untuk melegalkan perkawinan dini, yaitu: akil balig, rezeki, batas usia perkawinan, siapa yang lebih ideal untuk menikah terlebih dulu, dan untuk mengurangi beban keluarga.

M. Arwan Hamidi mengkaji bahwa pengembangan pendidikan Islam, khususnya madrasah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Madrasah adalah representasi yang mampu mengimplementasikan Islam *kaffah*, karena madrasah diyakini mampu mengintegrasikan agama dan pengetahuan modern kepada siswa. Pendidikan yang terbaik akan menghasilkan siswa terbaik juga. Hal ini mencerminkan kegiatan yang para siswa lakukan dalam proses pendidikan. Suksesnya kepala madrasah dalam mengelola institusi pendidikannya adalah kunci pokok keberhasilan madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah khususnya untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Jurnal Aspirasi Volume 3 Nomor 2 kali ini di tutup dengan *Review* buku yang berjudul, “Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial”, oleh Mohammad Teja. Buku yang ditulis oleh Prof. Muslim Salam. Ir., M.Ec., Ph.D ini diterbitkan oleh Masagena Press pada Januari 2011 buku ini lahir akibat dari kegelisahan dan respon terhadap masih kurangnya literatur berbahasa Indonesia yang mengupas metodologi penelitian sosial kuantitatif, kualitatif dan penelitian partisipatoris dari sisi filosofisnya, sekaligus meramalkan dan mengisi sisi filsafat metodologi penelitian sosial. Menurut penulis, banyak buku-buku

yang dijual sekarang ini di tempat penjualan buku terutama karya-karya penulis nasional masih banyak mengurai dimensi teknik-metodik penelitian sosial, hal ini menyebabkan masih banyak mahasiswa pascasarjana program-program ilmu sosial kurang memahami filsafat ontologis, epistemologis dan aksiologis yang memayungi berbagai metodologi penelitian yang berkembang pada saat ini.

Redaksi Jurnal *Aspirasi* berharap semoga semua tulisan-tulisan yang disajikan dalam terbitan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Desember 2012

Redaksi

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Hariyanto

*Institut Ilmu Sosial dan Politik Jakarta
dan Biro Organisasi dan Kepegawaian Departemen Sosial RI*

**Priyayisme dan Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN):
Studi *Status Group* di Kabupaten Sleman
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

**ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 111-129**

ABSTRACT

Aristocrat (priayi) closely related to the attributes of power, wealth, and prestige in the social structure of Java. This paper revisited the relationship between aristocrat-aristocracy and growing corruption, collusion and nepotism (CCN) prior to Indonesian Independence in 1945 to date from socio-culture point of view. The study showed that over those periods, there were relations between the aristocratic attributes of honor, power, and the practice of CCN at Sleman Regency.

Keywords: *Priayisme, corruption, collusion and nepotism.*

ABSTRAK

Priayi terkait erat dengan atribut kekuasaan, kekayaan dan kehormatan dalam struktur sosial masyarakat Jawa. Tulisan ini menunjukkan hubungan antara priyayisme dengan tindak korupsi yang berkembang sebelum kemerdekaan 1945 sampai dengan sekarang dalam sudut pandang sosial budaya. Hasil penelitian di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan yang melekat pada atribut priayi masyarakat Sleman pada berbagai periode terkait dengan praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Kata Kunci: Priayisme, korupsi, kolusi, nepotisme.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Ujianto Singgih Prayitno

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan
Keluarga Miskin di Bantaran Kali Ciliwung**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 131-150**

ABSTRACT

Various issues in social are common amongst the urban poor. Similarly, areas along the banks of Ciliwung River are regularly face the risk of flooding. Quantitative approach was used to investigate the role of social capital in increasing the economic resilience of poor families along the banks of Ciliwung River. The results showed that collective action and willingness to work together are two instrumental variables in predicting families' resilience, followed by information and communication variables, as well as by the actors compare to by communities along the banks which gave greater role in families' economic resilience.

Keywords: *Economic resilience, social capital, communities along the banks of Ciliwung River.*

ABSTRAK

Berbagai permasalahan sosial terjadi pada penduduk miskin perkotaan. Begitu pula pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung yang sering mengalami musibah banjir. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan penelitian untuk mengetahui keberadaan peran modal sosial dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga miskin di Komunitas Bantaran Sungai Ciliwung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi kolektif dan bekerja bersama adalah variabel yang paling berperan dalam memprediksi ketahanan keluarga, kemudian diikuti variabel informasi dan komunikasi, serta peran aktor dalam ketahanan ekonomi keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan peran masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Ketahanan ekonomi, modal sosial, komunitas bantaran Sungai Ciliwung.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Herlina Astri

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR)
Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia**

ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012

halaman 151-165

ABSTRACT

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Indonesia should adapt to local situation and characteristics of the human being. This paper aims at elaborating the implementation and benefits of CSR in Indonesia. The writing process was conducted by consulting a number of sources to draw conclusions. The results show that the realization of CSR to its surrounding community can be done through a variety of community development programs. It is a new way to frame sustainable benefits of CSR to society maximizing building potential.

Keyword: *CSR, Quality of Life, Socio-Economic Welfare.*

ABSTRAK

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia, sebaiknya diadaptasikan dengan situasi dan kondisi lokal karakteristik manusianya. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan lebih jauh mengenai pelaksanaan dan manfaat CSR di Indonesia. Penulisan dilakukan dengan mencari acuan dari berbagai sumber-sumber referensi dan menarik simpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa perwujudan CSR terhadap masyarakat sekitarnya dapat dilakukan dengan membuat berbagai program pengembangan masyarakat. Ini merupakan suatu cara baru untuk memberikan manfaat CSR secara berkelanjutan pada masyarakat dengan membangun potensi yang dimilikinya.

Kata kunci: *CSR, kualitas hidup, kesejahteraan sosial-ekonomi.*

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Mohammad Mulyadi

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa
dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat
ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 167-177**

ABSTRACT

Community Empowerment Program is not just the responsibility of the government in tackling social problems in a community. Community Empowerment is also the responsibility of all parts of the nation, including community organizations. This conceptempha sizes empowerment to create a self-sufficient community. Orphanage's Purse (Dompot Dhuafa) is one of many community organizations in Indonesia and now has spent quite alot of community empowerment efforts. Some of them are health care and education to name but a few.

Keywords: *Empowerment, organizations, community.*

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam menanggulangi berbagai masalah sosial yang terdapat di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah tanggung jawab segenap komponen bangsa, termasuk di dalamnya adalah organisasi masyarakat. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan dengan menciptakan kemandirian masyarakat. Dompot Dhuafa adalah salah satu organisasi masyarakat (Ormas) yang ada di Indonesia dan saat ini telah cukup banyak melakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Beberapa diantaranya adalah pelayanan kesehatan masyarakat dan pendidikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, organisasi, masyarakat.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Rahmi Yuningsih

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Dampal *Mutual Recognition Arrangement* (MRA)
on Nursing Service terhadap Profesi Perawat Indonesia**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 179-190**

ABSTRACT

Nursing in Indonesia began develop into a profession through a National Workshop on Nursing in 1983. Along the times, there is a transfer of nurses, not only work in the country but also abroad. Therefore, ASEAN established MRA on Nursing Services in 2006 as a joint commitment to the ASEAN countries in facilitating the movement of nurses. However, Indonesia, Lao PDR and Viet Nam hasn't ratified the commitment. On the other hand, many Indonesian nurses are working abroad, especially in ASEAN countries. So the MRA on Nursing Services give impact on nursing Indonesia. This paper would like to analyze the condition of nursing in Indonesia, the regulations related to nursing, main attention the arrangement and impact on nursing services in Indonesia.

Keywords: Nurse, MRA on nursing services, nursing board, nurse's license.

ABSTRAK

Perawat di Indonesia mulai berkembang menjadi sebuah profesi melalui sebuah Lokakarya Nasional Keperawatan pada tahun 1983. Seiring perkembangan zaman, terdapat perpindahan perawat bukan hanya bekerja di dalam negeri melainkan juga di luar negeri. Untuk mengatur perpindahan perawat, ASEAN membuat kesepakatan *Mutual Recognition Arrangement on Nursing Services* pada tahun 2006 sebagai komitmen bersama negara-negara ASEAN dalam memfasilitas pelayanan jasa perawat. Namun Indonesia, Laos dan Vietnam belum meratifikasi komitmen tersebut. Di lain pihak, perawat Indonesia banyak yang bekerja di luar negeri terutama di negara-negara ASEAN. *MRA on Nursing Services* memiliki dampak pada keperawatan Indonesia. Tulisan ini ingin menganalisis kondisi keperawatan di Indonesia, peraturan yang mengatur keperawatan, fokus perhatian dalam *MRA on Nursing Services* dan dampak *MRA on Nursing Services* pada profesi perawat Indonesia.

Kata Kunci: Perawat, *MRA on nursing services*, badan keperawatan, lisensi perawat.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Susanto

Analisis Senior Bagian Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

**Persepsi Masyarakat terhadap Praktik
Perkawinan Dini di Sukabumi Jawa Barat**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 191-209**

ABSTRACT

This paper aims at explaining some factors that led to the practice of underage marriage in Sukabumi West Java. Using qualitative research methods, it was found that the five factors are: the perception on puberty term, sustenance perception, the perception of the age limit of marriage, perceptions about who is more deal to get married first, and perceptions to reduce the economic burden of the family. In addition, the practice of underage marriage that occurred are followed by a variety of issues such as: gender discrimination, divorce, lack of family stability, and parenting mistake. The practice of underage marriage is also reinforced by factors such as religious texts and cultural interpretations adopted by the community.

Keywords: *Interpretations of religion, culture patron, puberty, gender discrimination, and divorce.*

ABSTRAK

Praktik perkawinan dini umumnya diperkuat oleh penafsiran ajaran agama yang keliru dan budaya yang dianut masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik perkawinan dini yang terjadi di Sukabumi, Jawa Barat. Dengan pendekatan kualitatif, ditemukan lima hal pembentuk persepsi masyarakat untuk melegalkan perkawinan dini, yaitu: akil balig, rezeki, batas usia perkawinan, siapa yang lebih ideal untuk menikah terlebih dahulu, dan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Praktik perkawinan ternyata juga menyebabkan terjadinya beberapa masalah sosial lain, yaitu: diskriminasi gender, perceraian, lemahnya stabilitas keluarga, dan pola asuh anak yang kurang baik. Praktik pernikahan dini juga diperkuat oleh faktor budaya dan tafsir agama yang tekstual yang diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci: Tafsir agama, patron budaya, akil balig, diskriminasi gender, perceraian.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

M. Arwan Hamidi

*Ketua Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM)
NU Ponorogo Jawa Timur*

**Leadership Kepala Madrasah dalam
Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 2 Desember 2012
halaman 211-222**

ABSTRACT

The development of Islamic education, especially in Madrasah or Islamic school is needed to improve the quality of religious education. Madrasah is the representation of an implementation of a devoted Islam (kaffah), because Madrasah is believed to be able to integrate the religion and modern knowledge to the students. The best education will produce the best students too. This is reflected on the activities that students do in education process. The succeed of the school's principal in managing his educational institution is the key to successfully improve the quality of the school especially to develop human resources.

Keywords: *Principal, management, human resources*

ABSTRAK

Pengembangan pendidikan Islam, khususnya madrasah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Madrasah merupakan representasi yang mampu mengimplementasikan Islam kaffah, karena madrasah diyakini dapat mengintegrasikan agama dan pengetahuan modern kepada peserta didik. Pendidikan yang terbaik juga akan menghasilkan peserta didik yang terbaik. Hal ini mencerminkan kegiatan yang dilakukan para peserta didik dalam proses pendidikan. Suksesnya seorang kepala madrasah dalam mengelola institusi pendidikannya adalah kunci pokok keberhasilan madrasah untuk menunjukkan kualitas madrasah, khususnya untuk dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Kata Kunci: Kepala madrasah, manajemen, sumber daya manusia.